

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa di SDN Giriwinaya Kabupaten Cianjur dengan menggunakan media komik ini telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

Penggunaan media komik yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis karangan ini ternyata mampu: (1) meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide yang mendasari cerita untuk dituangkannya dalam karangan; (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih bahasa; (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca; (4) meningkatkan gairah dan kesanggupan siswa dalam pembelajaran menulis; (5) mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran menulis.

Hal itu dapat dilihat dari taraf kemampuan siswa, dari pratindakan skor rata-rata siswa hanya 3,04% atau 33,7%, yang berarti kurang dari 60% untuk dinyatakan berhasil. Skor tertinggi yang diraih siswa dari 27 siswa, 3 siswa memperoleh skor 5 (11,1%). Hal itu berarti kurang dari setengah jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 6 sehingga dapat disimpulkan taraf kemampuan siswa pada tahap pratindakan rendah.

Pada tahap siklus I, rata-rata taraf kemampuan menulis karangan siswa sebesar 4,1 (45%), ini berarti taraf kemampuan menulis siswa dengan media gambar seri sederhana pada siklus I ini mengalami peningkatan dari tahap pratindakan, sebesar 1,06 (3,9%). Jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 6 juga mengalami peningkatan, dari hanya 5 siswa yang mendapat skor 5 pada tahap pratindakan, meningkatkan menjadi 4 siswa yang memperoleh skor 6 (14,8%) dan 8 siswa yang memperoleh skor 5 (29,6%). Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pada siklus I ini, walaupun belum dapat dinyatakan berhasil, tetapi dapat meningkatkan taraf kemampuan siswa dalam menulis karangan. Kekurangan pada siklus I adalah gambar masih abstrak menurut pengertian siswa, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam menuliskan idenya.

Pada siklus II, yaitu penggunaan komik sederhana sebagai media pembelajaran. Komik sederhana pada tindakan II ini berbeda dengan media pada siklus I, perbedaannya terletak pada gambar pada tindakan II lebih jelas daripada gambar siklus I. Rata-rata perolehan skor yang diperoleh siswa sebesar 6,4 (71%). Hal ini berarti lebih dari 60% untuk dinyatakan telah berhasil. Kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya telah dapat dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Tetapi, masih ada siswa yang memperoleh skor dibawah 5 (table 4.6). sehingga masih perlu perbaikan dan pengayaan pada proses pembelajarannya, salah satunya adalah dengan menggunakan media. Media pada siklus II perlu diperbaiki untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

Pada siklus III yang merupakan perbaikan dari siklus-siklus sebelumnya, peneliti menggunakan media komik dengan menggunakan narasi. Hal itu untuk memicu siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda bacanya. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan III sebesar 8,2 (91%). Taraf penguasaan kemampuan siswa dalam menulis karangan juga meningkat. Skor minimal yang diperoleh siswa adalah 6, ini berarti seluruh siswa memperoleh skor minimal 6 (100%), atau dapat dinyatakan sangat berhasil.

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri ataupun media yang berupa komik dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis yang efektif. Hal ini nampak dari adanya peningkatan rata-rata skor total siswa dari pratindakan ke siklus I, sampai siklus II dan siklus III. Pembelajaran pratindakan yang tanpa menggunakan media gambar (sederhana maupun seri/komik) dinilai kurang efektif. Sedangkan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media gambar seri sederhana dinilai efektif, dan pembelajaran pada siklus II yang menggunakan media gambar komik dinilai lebih efektif, serta pada siklus III yang menggunakan media komik dengan narasi dinilai sangat efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlulah kiranya penerapan penggunaan komik sebagai media pembelajaran di sekolah-sekolah, untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pada khususnya dan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa akan materi pada umumnya.

1. Bagi lembaga pendidikan, hendaknya menunjang fasilitas pengajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran
2. Bagi guru, agar penggunaan media komik ini dapat didayagunakan secara optimal, sebelum pengajaran mengarang dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan identifikasi awal tentang kelemahan (permasalahan) dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan metode dan media yang tepat. Di samping penggunaan media, juga diperlukan penjelasan dari guru tentang teknik mengarang yang baik sehingga kemampuan menulis karangan siswa lebih meningkat.
Mengingat penggunaan komik pembelajaran ini apabila dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan, maka penggunaan media gambar seri atau komik perlu dicoba atau dipraktikan oleh semua guru Bahasa Indonesia.
3. Bagi siswa, hendaknya penggunaan komik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa, dan dapat dijadikan media untuk belajar dalam bentuk visual